**PENGARUH PANJANG TUNGKAI, KESEIMBANGAN, DAN KOORDINASI MATA KAKI TERHADAP KEMAMPUAN**

**SERVIS TAPAK DALAM PERMAINAN SEPAKTAKRAW**

**PADA SISWA SMA NEGERI 3 KABUPATEN PINRANG**

Dirman Hamzah1*,* Hasmyati2*,* Imam Suyudi 3

1Guru SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT:

The purpose of this study is the Effect of limb length, balance, and coordination ankles to tread servicing ability in the game sepaktakraw at SMA Negeri 3 Pinrang. Type of this research is path analysis. Thus, the population in this research student SMAN 3 Pinrang. Samples used in this study of 40 people from class X and XI SMA Negeri 3 Pinrang. Mechanical determination of the sample is simple random sampling. Data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis with the computer program SPSS 23. The results of this study indicate that (1) There is a direct influence of the long leg with eye-foot coordination in sports sepaktakraw SMA Negeri 3 Pinrang of 38.2 %. (2) There is a direct influence of the balance with eye-foot coordination in sports sepaktakraw SMA Negeri 3 Pinrang by 54.4%. (3) There is a direct influence of the long leg of the ability of servicing footprint in sports sepaktakraw SMA Negeri 3 Pinrang amounted to 54.3%. (4) There is a direct influence of the balance of the ability of servicing footprint in sports sepaktakraw SMA Negeri 3 Pinrang by 44%. (5) There is a direct influence of eye-foot coordination on the ability of servicing footprint in sports sepaktakraw SMA Negeri 3 Pinrang by 62.3%. (6) There is no direct effect between leg length through eye-foot coordination on the ability of servicing footprint in sports sepaktakraw SMA Negeri 3 Pinrang of 23.8%. (7) There is a balance between the indirect effect through eye-foot coordination on the ability of servicing footprint in sports sepaktakraw SMA Negeri 3 Pinrang of 33.9%.

**Keywords**: *Long limbs, balance and coordination Mata feet, Tread Servis, Games sepaktakraw*

ABSTRAK**:**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *path analisis*. Sampel digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dari siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang. Teknik penentuan sampelnya adalah Simple *Random Sampling.* Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program komputer SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh langsung antara panjang tungkai dengan koordinasi mata-kaki pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 38,2 %. (2) Terdapat pengaruh langsung antara keseimbangan dengan koordinasi mata-kaki pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 54,4 %. (3) Terdapat pengaruh langsung antara panjang tungkai terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 54,3 %. (4) Terdapat pengaruh langsung antara keseimbangan terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 44 %. (5) Terdapat pengaruh langsung antara koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 62,3 %.(6) Terdapat pengaruh tidak langsung antara panjang tungkai melalui koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 23,8 %. (7) Terdapat pengaruh tidak langsung antara keseimbangan melalui koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 33,9 %.

**Kata Kunci**: *Panjang Tungkai, Keseimbangan & Koordinasi Mata kaki, Servis Tapak, Permainan Sepaktakraw*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan cabang olahraga ini, khususnya di Sulawesi Selatan banyak mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya atlit kita yang telah mampu meraih prestasi pada beberapa kejuaraan, baik tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Prestasi yang telah dicapai tersebut tentu didukung oleh berbagai faktor yang saling terkait. Di samping faktor kemampuan pemain itu sendiri, keberhasilan pengembangan dan pembinaan prestasi sepaktakraw dipengaruhi pula oleh tersedianya pelatih yang baik, fasilitas dan alat yang bermutu, organisasi yang baik serta adanya suasana dorongan dari masyarakat maupun pemerintah.

Untuk dapat bermain sepaktakraw dengan baik haruslah seseorang itu mempunyai keterampilan yang baik pula. Keterampilan yang sangat penting dan sangat perlu dikuasai dalam permainan sepaktakraw adalah keterampilan dasar bermain sepaktakraw. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah kecakapan dalam menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala, dengan dada, dengan paha dan dengan bahu. Selain itu untuk suatu tim perlu menguasai beberapa teknik dasar antara lain sepaksila, servis, dan smash. Disamping perlu pula penguasaan teknik dan taktik untuk bermain. Namun dalam penelitian ini, keterampilan dasar yang dimaksud hanya berfokus pada kemampuan servis

Servis merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan sepaktakraw. Permainan sepak takraw diawali oleh sepak mula sebagai servis yang dilakukan oleh tekong. Sepak mula dilakukan tekong atas lambungan bola oleh pelambung yang diarahkan ke tekong. Pelambung adalah salah satu pemain depan. Jadi fungsi servis atau sepak mula adalah sebagai awal dari permainan. Oleh sebab itu salah satu teknik dasar yang sangat menentukan kemenangan suatu regu adalah tekong memiliki servis yang baik. Dalam permainan sepak takraw kekalahan suatu regu, sering disebabkan karena tekong regu tersebut tidak mampu melakukan servis dengan baik, atau dengan kata lain bahwa kesalahan dalam melakukan servis lebih banyak, sehingga tidak mampu mendapat angka, apalagi memenangkan permainan atau pertandingan. Penguasaan teknik servis yang baik bagi seorang pemain dapat terjadi apabila ditunjang oleh beberapa faktor yang dapat mendukung, diantaranya adalah faktor kemampuan fisik dari pemain itu sendiri seperti keseimbangan koordinasi mata kaki dan panjang tungkai.

Keseimbangan sangat dibutuhkan dalam melakukan servis, dimana dalam pelaksanaan servis dilakukan dengan berdiri pada satu kaki dan kaki yang lain melakukan sepakan. Dalam keadaan demikian sangat diperlukan keseimbangan badan yang tinggi agar dapat melakukan sepakan pada bola dalam keadaan berdiri pada satu kaki, dengan kemampuan tersebut memungkinkan bola yang disepak dapat terarah dan terkontrol dengan baik sesuai dengan yang diinginkan dan hal ini tentu menunjang dalam memperoleh hasil servis yang baik.

Begitu pula halnya dengan koordinasi mata kaki merupakan salah satu komponen fisik yang harus dikembangkan untuk dapat menguasai teknik servis dengan baik. Peranan koordinasi mata kaki dalam melakukan servis adalah sangat penting, terutama pada saat bola disepak, disini dibutuhkan koordinasi antara mata dan kaki supaya perkenaannya tepat pada kaki sehingga sepakan yang dilakukan dapat menyeberang kedaerah lawan dengan sempurna.

Mengenai faktor panjang tungkai, bagi yang memiliki tungkai yang panjang dengan keserasian tinggi badan dan besar tubuh yang ideal adalah merupakan salah satu potensi yang turut menentukan kualitas servis yang dilakukan. Peranan panjang tungkai dalam melakukan servis terutama diperlukan pada saat pemain melakukan sepakan pada bola dengan posisi berdiri pada satu kaki dengan tungkai yang panjang akan memudahkan melakukan servis yang baik, walaupun bola agak jauh dari badannya akan mudah dijangkau, sehingga memungkinkan diperoleh hasil servis yang optimal.

Dari uraian tersebut di atas, memberi gambaran bahwa untuk dapat melakukan servis sepaktakraw dengan baik, maka harus ditunjang oleh beberapa unsur kemampuan fisik diantaranya keseimbangan, koordinasi mata kaki dan panjang tungkai. Jika keseimbangan, koordinasi mata kaki dan panjang tungkai kurang baik maka tidak memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi maksimal, khususnya pada saat melakukan sepak mula atau servis dalam permainan sepaktakraw.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh langsung panjang tungkai terhadap koordinasi mata kaki pada siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang? (2) Apakah terdapat pengaruh langsung keseimbangan terhadap koordinasi mata kaki pada siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang? (3) Apakah terdapat pengaruh langsung panjang tungkai terhadap kemampuan servis tapak pada permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang? (4) Apakah terdapat pengaruh langsung keseimbangan terhadap kemampuan servis tapak pada permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang? (5) Apakah terdapat pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap kemampuan servis tapak pada permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang? (6) Apakah terdapat pengaruh langsung panjang tungkai melalui koordinasi mata kaki terhadap kemampuan servis tapak pada permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang? (7) Apakah terdapat pengaruh langsung keseimbangan melalui koordinasi mata kaki terhadap kemampuan servis tapak pada permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh panjang tungkai, keseimbangan, dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw pada siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian ex post facto menurut Rahayu (2013: 11) mengatakan: “penelitian *ex post facto*, peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau menijau variabel-variabel”. Variabel terikat dalam penelitian seperti ini segera dapat diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menemukan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang.

Adapun variabel yang ingin di teliti adalah: (a) Variabel Bebas (*Variabel Independen*): (1) Panjang tungkai; (2) Keseimbangan, (b) Variabel antara (*intervening variable*) yaitu: Koordinasi Mata Kaki, (c) Variabel Terikat (*Variabel Dependen*): Kemampuan servis tapak

Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian analisis jalur (*path analisys)*. Secara sederhana rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:

X1

Y

X3

X2

Gambar 3.1 Desain Penelitian Analisis Jalur (path Analisys) Sumber: Sugiyono

Keterangan:

X1 = Panjang Tungkai

X2 = Keseimbangan

X3 = Koordinasi Mata Kaki

Y = Kemampuan servis tapak

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah murid SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang, sampel yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dari siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Kabupaten Pinrang , dengan teknik *purposive random sampling* yang dilakukan secara acak dengan undian terhadap obyek atau sumber data yang ada.

Untuk memperoleh data penelitian, maka dilakukan tes keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan panjang tungkai serta kemampuan servis tapak

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif maupun infrensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi total nilai, range, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.
2. Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian terhadap menggunakan uji korelasi dan regresi. Jadi, keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis komputer pada program SPSS versi 23.00 terhadap taraf signifikan α = 0.05.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Deskripsi Data**

Keseluruhan variabel tersebut di atas mengacu pada tes pengukuran yang telah baku. Hasil analisis statistik deskriptif setiap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil analisis deskriptif panjang tungkai, keseimbangan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw pada siswa SMA Negeri 3 Pinrang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
|  | Panjang Tungkai | Keseimbangan | Koordinasi Mata Kaki | Kemampuan Servis Tapak |
| Mean | 92,83 | 75,00 | 4,88 | 5,91588 |
| Std. Deviation | 4,888 | 12,300 | 1,265 | 1,705144 |
| Range | 20 | 40 | 5 | 5,768 |
| Minimum | 82 | 50 | 2 | 3,301 |
| Maximum | 102 | 90 | 7 | 9,069 |
| Sum | 3713 | 3000 | 195 | 236,635 |
|  | | | | |

Dari tabel di atas yang merupakan gambaran data panjang tungkai, keseimbangan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw pada siswa SMA Negeri 3 Pinrang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Panjang tungkai siswa SMA Negeri 3 Pinrang diperoleh total nilai 3713 cm, rata-rata 92,83 cm, standar deviasi 4,888 cm, data minimal 82 cm, data maksimal 102 cm dan rentang 20.
2. Keseimbangan siswa SMA Negeri 3 Pinrang diperoleh total nilai 3000, rata-rata 75, standar deviasi 12,300, data minimal 50, data maksimal 90 dan rentang 40.
3. Koordinasi mata-kaki siswa SMA Negeri 3 Pinrang diperoleh total nilai 195, rata-rata 4,88, standar deviasi 1,265, data minimal 2, data maksimal 7 dan rentang 5.
4. Kemampuan servis tapak siswa SMA Negeri 3 Pinrang diperoleh total nilai 236,635, rata-rata 5,91588, standar deviasi 1,705144, data minimal 3,301, data maksimal 9,069 dan rentang 5,768.

Hasil analisis data deskriptif tersebut di atas baru merupakan gambaran umum panjang tungkai, keseimbangan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang. Data tersebut di atas belum menggambarkan bagaimana keterkaitan atau saling berpengaruh antara variabel penelitian tersebut. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yaitu panjang tungkai dan keseimbangan dengan variabel terikat yaitu kemampuan servis tapak, dimana koordinasi mata-kaki merupakan variabel antara (*intervening*), maka diperlukan pengujian lebih lanjut yaitu dengan uji korelasi dan uji regresi.

**b. Pengujian Persyaratan Analisis**

Dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data dan uji linearitas data.

1). Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran data panjang tungkai, keseimbangan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang, maka uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman hasil uji normalitas data panjang tungkai, keseimbangan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Asymp. Sig (2 tailed) | Kesimpulan |
| Panjang tungkai (X1) | 0,200 | Normal |
| Keseimbangan (X2) | 0,041 | Normal |
| Koordinasi mata-kaki (X3) | 0,010 | Normal |
| Kemampuan servis tapak (Y) | 0,200 | Normal |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian normalitas data dengan menggunakan alat uji kenormalan distribusi data *Kolmogorov – Smirnov*, yakni:

1. Diperoleh untuk panjang tungkai dengan tingkat signifikan atau nilai probabilitas diatas 0,05 (0,200 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa distribusi data panjang tungkai berdistribusi normal.
2. Diperoleh untuk keseimbangan dengan tingkat signifikan atau nilai probabilitas diatas 0,05 (0,041 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa distribusi data keseimbangan berdistribusi normal.
3. Diperoleh untuk koordinasi mata-kaki dengan tingkat signifikan atau nilai probabilitas diatas 0,05 (0,010 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa distribusi data koordinasi mata-kaki berdistribusi normal.
4. Diperoleh untuk kemampuan servis tapak dengan tingkat signifikan atau nilai probabilitas diatas 0,05 (0,200 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa distribusi data kemampuan menenbak bola berdistribusi normal.
5. Analisis Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk memastikan linear tidaknya sebaran data. Dalam pengujian linearitas berlaku ketentuan, jika harga F tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Tabel berikut menunjukkan hasil uji linearitas antara variabel.

Tabel 4.3 Uji Linearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Defiation from Linearity (F) | Sig | Kesimpulan |
| X1 dengan X3 | 1,598 | 0,197 | Linear |
| X2 dengan X3 | 1,873 | 0,138 | Linear |
| X1 dengan Y | 6,152 | 0,026 | Linear |
| X2 dengan Y | 2,030 | 0,221 | Linear |
| X3 dengan Y | 1,732 | 0,738 | Linear |

Berdasarkan data hasil uji linearitas pada tabel di atas diperoleh harga F (*defiation from linearity*) antara variabel panjang tungkai (X1) dengan koordinasi mata-kaki (X3) sebesar 1,598 pada signifikansi 0,197, harga F (*defiation from linearity*) antara variabel keseimbangan (X2) dengan koordinasi mata-kaki (X3) sebesar 1,873 pada signifikansi 0,138, harga F (*defiation from linearity*) antara variabel panjang tungkai (X1) dengan kemampuan servis tapak (Y) sebesar 6,152 pada signifikansi 0,026, harga F (*defiation from linearity*) antara variabel keseimbangan (X2) dengan kemampuan servis tapak (Y) sebesar 2,030 pada signifikansi 0,221, harga F (*defiation from linearity*) antara variabel koordinasi mata-kaki (X3) dengan kemampuan servis tapak (Y) sebesar 1,732 pada signifikansi 0,738. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga F tidak signifikan maka hubungan antar variabel dinyatakan linear.

1. **Pengujian Hipotesis**

Berikut ini adalah perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel.

Tabel 4.6 Pengaruh langsung dan tidak langsung setiap variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis | Besar Pengaruh / Kontribusi | Probabilitas | Kesimpulan |
| Panjang tungkai (X1) terhadap koordinasi mata-kaki (X3) | 0,382 atau 38,2 % | 0,004 | Signifikan |
| Keseimbangan (X2) terhadap koordinasi mata-kaki (X3) | 0,544 atau 54,4 % | 0,000 | Signifikan |
| Panjang tungkai (X1) terhadap kemampuan servis tapak (Y) | 0,543 atau 54,3 % | 0,000 | Signifikan |
| Keseimbangan (X2) terhadap kemampuan servis tapak (Y) | 0,440 atau 44 % | 0,000 | Signifikan |
| Koordinasi mata-kaki (X3) terhadap kemampuan servis tapak (Y) | 0,623 atau 62,3% | 0,000 | Signifikan |
| Panjang tungkai (X1) terhadap kemampuan servis tapak (Y) melalui koordinasi mata-kaki (X3) | (0,382) (0,623) = 0,238 atau 23,8 % | (0,004) (0,000) = 0,000 | Signifikan |
| Keseimbangan (X2) terhadap kemampuan servis tapak (Y) melalui koordinasi mata-kaki (X3) | (0,544) (0,623) = 0,339 atau 33,9 % | (0,000) (0,000) = 0,000 | Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis 1 : Panjang tungkai (X1) dipengaruhi oleh koordinasi mata-kaki (X3) pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien positif yaitu 0,382 dengan signifikansi (p) = 0,000 (p < 0,05) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa panjang tungkai dipengaruhi oleh koordinasi mata-kaki pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.



1. Pengujian hipotesis 2 : Keseimbangan (X2) dipengaruhi oleh koordinasi mata-kaki (X3) pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien positif yaitu 0,544 dengan signifikansi (p) = 0,001 (p < 0,05) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan dipengaruhi oleh koordinasi mata-kaki pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.



1. Pengujian hipotesis 3 : Panjang tungkai (X1) berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak (Y) pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien positif yaitu 0,543 dengan signifikansi (p) = 0,001 (p < 0,05) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa panjang tungkai berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.



1. Pengujian hipotesis 4: Keseimbangan (X2) berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak (Y) pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien positif yaitu 0,440 dengan signifikansi (p) = 0,001 (p < 0,05) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.



1. Pengujian hipotesis 5: Koordinasi mata-kaki (X3) berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak (Y) pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien positif yaitu 0,623 dengan signifikansi (p) = 0,000 (p < 0,05) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.



1. Pengujian hipotesis 6: Panjang tungkai (X1) melalui koordinasi mata-kaki (X3) berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak (Y) pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Nilai koefisien ß dan signifikansi (p) dari variabel panjang tungkai terhadap kemampuan servis tapak melalui koordinasi mata-kaki diperoleh dari hasil kali antara nilai ß dan p antara variabel panjang tungkai terhadap koordinasi mata-kaki (ß = 0,382 ; p = 0,000) serta nilai ß dan p antara variabel koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak (ß = 0,623 ; p = 0,000), sehingga diperoleh nilai koefisien ß yaitu 0,238 dan signifikansi (p) sebesar 0,00000 (p < 0,05) yang berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa panjang tungkai melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw.

1. Pengujian hipotesis 7: Keseimbangan (X2) melalui koordinasi mata-kaki (X3) berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak (Y) pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Nilai koefisien ß dan signifikansi (p) dari variabel keseimbangan terhadap kemampuan servis tapak melalui koordinasi mata-kaki diperoleh dari hasil kali antara nilai ß dan p antara variabel keseimbangan terhadap koordinasi mata-kaki (ß = 0,544; p = 0,001) serta nilai ß dan p antara variabel koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak (ß = 0,623; p = 0,001), sehingga diperoleh nilai koefisien ß yaitu 0,339 dan signifikansi (p) sebesar 0,00001 (p < 0,05) yang berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa keseimbangan melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian dari semua hipotesis yang telah dilakukan pada bagian pengujian hipotesis, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Panjang tungkai dipengaruhi langsung oleh koordinasi mata-kaki pada cabang olahraga sepaktakraw.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara panjang tungkai terhadap koordinasi mata-kaki sebesar 38,2%. Hal tersebut berarti bahwa panjang tungkai seorang pemain sepaktakraw akan berpengaruh pada tinggi rendahnya koordinasi mata-kaki, dengan kata lain semakin panjang tungkai seorang pemain sepaktakraw semakin tinggi pula tingkat koordinasi mata-kakinya.

Hasil penelitian tersebut bermaksud dalam melakukan aktivitas apapun baik dalam bentuk gerakan olahraga ringan maupun berat, sederhana maupun kompleks pasti memerlukan panjang tungkai, karena apabila dalam melakukan aktivitas gerak tidak menggunakan panjang tungkai, maka akan menyulitkan atau menghambat dalam melakukan gerakan yang baik dan benar. Panjang tungkai yang baik juga sangat di perlukan bagi tercapainya efesiensi kemampuan gerak sehingga pelaksanaan servis tapak dalam permainan sepaktakraw akan lebih maksimal. Untuk mencapai koordinasi mata-kaki yang baik, maka dibutukan panjang tungkai. Oleh karena itu, maka sangat dibutukan panjang tungkai.

1. Keseimbangan dipengaruhi langsung oleh koordinasi mata-kaki pada cabang olahraga sepaktakraw.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa keseimbangan dipengaruhi langsung oleh koordinasi mata-kaki sebesar 54,4%. Keseimbangan umumnya diperlukan untuk melakukan aktivitas. Dalam melakukan servis tapak , perlu keseimbangan untuk menopang badan pada saat melakukan servis tapak. Meskipun seseorang memiliki panjang tungkai yang baik jika tidak ditunjang dengan koordinasi mata-kaki yang kuat, maka seseorang akan sulit untuk mengembangkan suatu gerakan dalam melakukan servis tapak.

1. Panjang tungkai berpengaruh langsung terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa panjang tungkai berpengaruh langsung terhadap kemampuan servis tapak sebesar 54,3%. Kemampuan servis tapak merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan mengangkat kaki setinggi mungkin untuk memukul/menendang bola takraw dengan perkenaan tapak kaki, dan bola diharapkan dapat menukik tajam jatuh di daerah lapangan lawan, tentulah panjang tungkai sangat dibutuhkan. Dengan panjang tungkai yang baik, maka akan sangat membantu dalam melakukan servis tapak dengan baik. Pemain sepaktakraw yang mempunyai panjang tungkai yang kurang mendukung, tentu akan menemui kesulitan untuk melakukan servis tapak. Dalam olahraga sepaktakraw panjang tungkai menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk memperoleh hasil servis tapak secara maksimal.

1. Keseimbangan berpengaruh langsung terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa keseimbangan berpengaruh langsung terhadap kemampuan servis tapak sebesar 44%. Keseimbangan sangat penting dalam olahraga sepaktakraw khususnya dalam melakukan servis tapak. Dengan keseimbangan yang baik, maka setiap atlet sepaktakraw dapat melakukan servis bola yang baik.

1. Koordinasi mata-kaki berpengaruh langsung terhadap kemampuan servis tapak dalam permainan sepaktakraw

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki berpengaruh langsung terhadap kemampuan servis tapak sebesar 62,3%. Koordinasi mata-kaki sangat di butuhkan dalam olahraga sepaktakraw, baik dalam hal latihan, proses belajar mengajar, dan pada saat pertandingan. Karena dengan koordinasi mata-kaki yang baik akan sangat membantu dalam hal servis tapak. Jadi setiap atlet sepaktakraw harus memiliki koordinasi mata-kaki yang baik karena dengan hal tersebut mampu melakukan gerakan servis tapak dengan baik..

1. Panjang tungkai melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa panjang tungkai melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak sebesar 23,8%. Dalam melakukan servis tapak dalam olahraga sepaktakraw panjang tungkai sangat diperlukan agar lebih mudah untuk melakukan servis tapak dengan menjangkau bola setinggi mungkin. Koordinasi mata-kaki dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan servis tapak karena dalam pelaksanaannya membutuhkan koordinasi antara penglihatan dan penggerak utama dalam hal ini adalah kaki pada diri seseorang untuk melakukannya. Oleh karena itu membutuhkan koordinasi mata-kaki yang baik.

1. Keseimbangan melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa keseimbangan melalui koordinasi mata-kaki berpengaruh terhadap kemampuan servis tapak sebesar 33,9%. Keseimbangan dibutuhkan para atlet sepaktakraw untuk melakukan servis tapak, karena dengan keseimbangan yang baik akan memudahkan dan memperlancar ketika melakukan servis tapak. Agar dapat melakukan servis tapak yang tepat pada sasaran dan bola dapat dimasukkan dengan mudah dengan menukik tajam ke lapangan lawan, maka diperlukan koordinasi mata-kaki yang baik.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung antara panjang tungkai dengan koordinasi mata-kaki pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.
2. Terdapat pengaruh langsung antara keseimbangan dengan koordinasi mata-kaki pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.
3. Terdapat pengaruh langsung antara panjang tungkai terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.
4. Terdapat pengaruh langsung antara keseimbangan terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.
5. Terdapat pengaruh langsung antara koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung antara panjang tungkai melalui koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung antara keseimbangan melalui koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan servis tapak pada cabang olahraga sepaktakraw siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Barry L. Johnson dan J.K Nelson. 1986. Practical meassurements for evaluation ini physical education. New York: Fourth edition mac millan Publishing Company.

Depdiknas. 2000. Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan Olahraga Bagi Pelatih Olahragawan Pelajar. Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.

Dwijonowinoto Kasiyo, 1993. Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan. IKIP: Semarang.

Harsono. 1988. Coaching dan Aspek-aspek Psychologi dalam Coaching. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.

Nasution. 1982. Penuntun untuk mengajar dan melatih. Jakarta: Penerbit Jaya Sakti.

Pasau, M. Anwar. 1986. Pertumbuhan dan perkembangan fisik, bagian I. FPOK IKIP Ujungpandang.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1988. Pertumbuhan dan perkembangan fisik. FPOK IKIP Ujungpandang.

Sajoto, Moch. 1988. Pembinaan Kondisi Fisik dalam olahraga. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.

Salam, Sofyan & Bangkona, Deri. 2012. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Siregar M.F., 1977. Ilmu Pengetahuan Melalui Pembinaan Prestasi Olahraga, Jakarta.

Soekarman. 1985. Dasar olahraga untuk pembina, pelatih dan atlet. Bandung: Tarsito.

Sudarminto, 1991.  Kinesiologi.  Jakarta:  P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta. Bandung.

Suryabrata, Sumadi. 1991. Metodelogi Penelitian. Rajawali Pers. Jakarta.

Tola, Ismail. 1988. Penuntun Mengajar dan Melatih Sepak Takraw. FPOK IKIP Ujung Pandang.

Widiastuti. 2011. Tes dan Pengukuran Olahraga. Jakarta: PT Bumi Timur Jaya.

Yahya, M. Kasmad, 1994. Belajar Gerak (Suatu Kajian Belajar Keterampilan Gerak). FPOK IKIP Ujung Pandang.